



## Analisis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara

Aprillya Pravitasari C Sulikan<sup>a</sup>, Regina Rosita Butarbutar<sup>a\*</sup>, Henny Lieke Rampe<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, UNSRAT, Indonesia

### KATA KUNCI

Tanaman Obat  
 Spesies  
 OrganTanaman  
 Desa Sondaken  
 Minahasa Selatan

### ABSTRAK

Tanaman obat keluarga (TOGA) banyak ditanami di pekarangan rumah masyarakat desa yang berfungsi untuk mengobati beberapa penyakit. Tanaman obat keluarga telah digunakan sejak dahulu sebagai sumber pengobatan alami dan alternatif untuk berbagai masalah kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis tanaman obat keluarga di pekarangan rumah masyarakat Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 40 lahan pekarangan rumah yang di dalamnya memiliki tanaman obat keluarga. Banyaknya organ tanaman obat yang digunakan dihitung berdasarkan presentase. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yang diuraikan dalam bentuk gambar, tabel dan diagram. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 28 spesies tanaman obat keluarga (TOGA) dan 18 Famili di pekarangan masyarakat Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis tanaman yang banyak yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga adalah Jambu (*Psidium guajava*), Kunyit (*Curcuma longa*), dan Lengkuas (*Alpinia galanga*). Organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat keluarga adalah daun dengan nilai presentase 82 % dan rimpang dengan nilai presentase 21 %.

### KEYWORDS

Medicinal plants  
 Species Organs  
 Sondaken vilage  
 South Minahasa

### ABSTRACT

Family medicinal plants are widely planted in the yards of village communities which function to treat several diseases. Family medicinal plants have been used since ancient times as a source of natural and alternative medicine for various health problems. The aims of this research was to analyze the types of family medicinal plants in the home gardens of Sondaken village community, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The method used in this research was the purposive sampling method. The total number of samples was 40 home yards which had family medicinal plants. The number of medicinal plant organs used was calculated based on the percentage. The data obtained were analyzed descriptively which were described in the form of figures, tables and diagrams. The results showed that there were 28 species of family medicinal plants and 18 families in the community yard of Sondaken Village, South Minahasa Regency. The types of plants that are widely used as family medicinal plants are Guava (*Psidium guajava*), Turmeric (*Curcuma longa*), and Galangal (*Alpinia galanga*). The most widely used plant organs as family medicine are leaves with a percentage value of 82% and rhizomes with a percentage value of 21%.

### TERSEDIA ONLINE

01 Februari 2025

### Pendahuluan

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah

atau lingkungan rumah secara tumbuh alami dan di tanam oleh masyarakat karena memiliki potensi sebagai obat (Sari *et al.*, 2019). Tanaman obat keluarga dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama seperti demam dan batuk. Keberadaan

\*Corresponding author:

Email address: [reginabutarbutar@unsrat.ac.id](mailto:reginabutarbutar@unsrat.ac.id)

Published by FMIPA UNSRAT (2024)

tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit.

TOGA telah digunakan sejak dahulu sebagai sumber pengobatan alami dan alternatif untuk berbagai keluhan kesehatan (Amellita, 2023). Tanaman obat menjadi salah satu bahan baku untuk pembuatan obat tradisional yang telah diteliti secara ilmiah. Tanaman mengandung senyawa aktif pada organ tanaman yang mampu mencegah atau mengobati secara pengobatan tradisional (Rubiah, 2015). Umumnya tanaman obat terdapat pada lahan pekarangan masyarakat desa maupun perkotaan yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan kesehatan secara tradisional (Wahyuni dan Azizah, 2022).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian bahwa tanaman obat keluarga diantaranya adalah tanaman kunyit untuk menyembuhkan dismenore (nyeri haid) karena mengandung senyawa kurkumin dan minyak atsiri (Wulandari *et al.*, 2018). Tanaman gambir digunakan sebagai obat luka, bisul, asma, sakit kepala, penyakit asma, kanker, demam, diabetes, rematik, dan radang saluran kemih karena mengandung senyawa flavonoid sebagai antioksidan (Andre *et al.*, 2013). Jeruk nipis mengandung senyawa asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, glikosida, lemak, kalsium, fosfor, besi, dan vitamin B1 yang dimanfaatkan untuk obat batuk, influenza, dan obat jerawat (Lauma *et al.*, 2015).

Hasil penelitian Qamariah *et al.* (2018) menemukan beberapa jenis tanaman obat keluarga diantaranya adalah cocor bebek sebagai obat demam, lidah buaya sebagai obat menurunkan gula darah, daun pepaya obat malaria, binahong obat luka, keji beling obat mengatasi infeksi saluran kemih, seledri obat menurunkan tekanan darah, jambu biji obat diare, kayu putih sebagai obat meredakan sakit perut, alang-alang sebagai obat kanker, kunyit sebagai obat maag, kencur sebagai obat batuk, jahe sebagai obat asam lambung, dan temu kunci sebagai obat tumor. Daun salam mengandung senyawa minyak atsiri, tanin, dan flavonoid untuk menurunkan kolesterol (Yulion *et al.*, 2022).

Tanah pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah seperti di depan, belakang, dan samping rumah yang terdapat halaman atau lahan yang berpotensi digunakan untuk bercocok tanam dan menunjang kebutuhan sehari-hari (Wahyuni dan Azizah, 2022). Umumnya masyarakat di Desa Sondaken menggunakan lahan pekarangan untuk bercocok tanam dan menanam tanaman obat keluarga. Penanaman obat keluarga di pekarangan rumah sangat bermanfaat sebagai obat alami masyarakat, bahan makanan sehari-hari dan penghijau lingkungan. Namun, jenis tanaman obat keluarga yang ada di lahan pekarangan rumah masyarakat Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara masih belum

diketahui dan teridentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tanaman obat keluarga di pekarangan rumah masyarakat Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

### Material dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Luas pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah. Ada 4 (empat) kategori luas pekarangan pedesaan (Alhudhori, 2017), yaitu :

1. Pekarangan sangat sempit (tanpa halaman)
2. Pekarangan sempit (<120 m<sup>2</sup>)
3. Pekarangan sedang (120-400 m<sup>2</sup>)
4. Pekarangan luas (>400 m<sup>2</sup>)

### Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, sampel diambil 10 responden di masing-masing jaga 1-4 Desa Sondaken yang hanya memiliki lahan pekarangan sebagai tanaman obat keluarga dan total seluruhnya adalah 40 lahan pekarangan rumah sebagai tanaman obat keluarga. Selanjutnya, dilakukan dokumentasi berupa foto jenis-jenis tanaman obat dan dilakukan perhitungan presentase jumlah pekarangan yang diambil sebagai sampel di jaga 1- 4 desa Sondaken dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nuryadi *et al.*, 2017) :

$$= \frac{\text{Jumlah pekarangan}}{\text{Total seluruh pekarangan}} \times 100\%$$

Banyaknya atau jumlah organ tanaman obat keluarga di Desa Sondaken dihitung dengan menggunakan rumus (Mu'awanah, 2023) sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah organ yang digunakan}}{\text{Jumlah keseluruhan organ}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif yang diuraikan dalam bentuk gambar, tabel dan diagram.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa terdapat 28 jenis tanaman obat keluarga di pekarangan rumah masyarakat Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan (Tabel 1).

Tabel 3.1. Jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga di jaga 1- 4 Desa Sondaken

No.	Nama Tanaman			Organ yang digunakan
	Bibit	Umum	Lokal	
1.	Taihum paniculatum	Ginseng Jawa	Ape	Akar
2.	Portulaca oleraceae	Krokot	Dau alur	Akar
3.	Alpinia galanga	Lengkuas	Lengkuas	Rimpang
4.	Curcuma longa	Kunyit	Kunyit	Rimpang
5.	Euphorbia pinnatifida	Bawang Dayak	Bawang Dayak	Umbi
6.	Myristica fragrans	Pala	Pala	Buah
7.	Solanum melongena	Terong	Poki-poki	Daun
8.	Ocimum sanctum	Kemangi	Kukuru	Daun
9.	Psidium guajava	Jambu	Jambu	Daun
10.	Moringa oleifera	Kelor	Kelor	Daun
11.	Kalanchoe pinnata	Cocor bebek	Cocur bebek	Daun
12.	Allium tuberosum	Kuca	Kuca	Daun
13.	Jatropha curcas	Jarak pagar	Balsal	Daun
14.	Centella asiatica	Pegagan	Kukuda	Daun
15.	Phyllanthus niruri	Meniran	Dukung anak	Daun
16.	Jatropha gossypifolia	Jarak merah	Mayana merah	Daun
17.	Aloe vera	Lidah buaya	Lidah buaya	Daun
18.	Cymbopogon nardus	Sereh	Bramakusu	Daun
19.	Hibiscus rosa sinensis	Kembang sepatu	Kembang sepatu	Daun
20.	Clinacanthus nutans	Belalai gajah	Daun panjang	Daun
21.	Pandanus amaryllifolius	Pandan	Pandan	Daun
22.	Orthosiphon aristatus	Kumis kucing	Kumis kucing	Daun
23.	Sansevieria trifasciata	Lidah mertua	Lidah mertua	Daun
24.	Hemigraphis repanda	Keji besi	Lire	Daun
25.	Kaempferia galanga	Kencur	Kencur	Daun
26.	Coleus aromaticus	Bangun-bangun	Daun tebal	Batang
27.	Ficus sericea	Awar-awar	Tagakoto	Batang
28.	Euphorbia tirucalli	Patah tulang	Patah tulang	Batang

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa 28 jenis tanaman obat keluarga yang terdapat di dalam pekarangan rumah masyarakat desa Sondaken mempunyai manfaat atau fungsi sebagai bahan dasar obat tradisional. Jenis-jenis tanaman obat keluarga yang paling banyak ditanam di pekarangan rumah masyarakat desa Sondaken (jaga 1 - 4) adalah kunyit (*Curcuma longa*), kemangi (*Ocimum sanctum*), lengkuas (*Alpinia galanga*), cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), jambu (*Psidium guajava*), lidah buaya (*Aloe vera*) dan pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Untuk jenis tanaman yang banyak digunakan sebagai obat keluarga di pekarangan rumah adalah jambu (*Psidium guajava*), kunyit (*Curcuma longa*), dan lengkuas (*Alpinia galanga*).

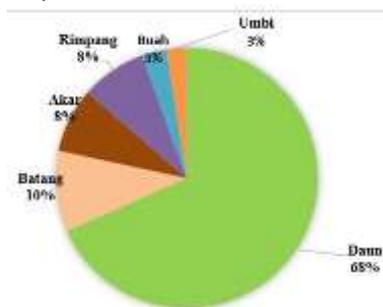
Lahan pekarangan rumah masyarakat di Desa Sondaken ditemukan 18 Suku tanaman obat yaitu Lamiaceae, Myrtaceae, Moringaceae, Crassulaceae, Liliaceae, Zingiberaceae, Euphorbiaceae, Apiaceae, Solanaceae, Moraceae, Portulacaceae, Malialceae, Myristicaceae, Acanthaceae, Pandaceae, Agavaceae, Poaceae, dan Iridaceae (Gambar 2). Selain ditanami tanaman obat masyarakat (TOGA), juga terdapat tanaman hias dan tanaman pangan yang lain di dalam pekarangan rumah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh luas lahan pekarangan rumah masyarakat yang ditanami tanaman obat keluarga di Desa Sondaken dikategorikan sempit yaitu <120 m<sup>2</sup> (Alhudhori, 2017).



Gambar 3. 1. Tanaman obat keluarga berdasarkan Suku.

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa ada 3 suku yang memiliki jumlah jenis tumbuhan obat keluarga (TOGA) paling banyak yaitu suku Euphorbiaceae yang terdiri dari jarak pagar (*Jatropha curcas*), meniran (*Phyllanthus niruri*), tanaman jarak merah (*Jatropha gossypifolia*), dan tanaman patah tulang (*Euphorbia tirucalli*). Selanjutnya diikuti suku Zingiberaceae yang terdiri dari kunyit (*Curcuma longa*), lengkuas (*Alpinia galanga*), dan kencur (*Kaempferia galanga*) dan suku Lamiaceae yaitu kemangi (*Ocimum sanctum*), bangun-bangun (*Coleus amboinicus*), dan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*). Ketiga suku tersebut mudah ditemukan di pekarangan rumah masyarakat Desa Sondaken dan banyak digunakan sebagai obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai pertolongan awal dalam mengatasi permasalahan kesehatan.

Penggunaan organ tanaman sebagai obat tradisional keluarga oleh masyarakat Desa Sondaken dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Organ tanaman yang digunakan sebagai obat keluarga.

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa penggunaan organ tanaman paling banyak adalah daun yaitu 68 % dengan jumlah tanaman obat sebanyak 19 jenis. Fauziah et al. (2021) mengemukakan bahwa daun mempunyai tekstur lunak dan terdapat kandungan air yang tinggi berkisar (70%-80%) serta mempunyai unsur-unsur zat organik di daun yang terdiri dari alkaloid, minyak atsiri, fenol, flavonoid, tanin, dan saponin sebagai antibakteri, antioksidan, dan antiseptik sehingga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit ringan diantaranya gigitan anjing, diare, luka, demam, batuk, pilek, penyakit kulit, mengurangi lender pada bayi, sakit tulang, dan memperbaiki kerusakan rambut.

Organ daun yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga adalah terong (*Solanum melongena*), kemangi (*Ocimum sanctum*), jambu (*Psidium guajava*), kelor (*Moringa oleifera*), cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), kucai (*Allium tuberosum*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), pegagan (*Centella asiatica*), meniran (*Phyllanthus urinaria*), jarakmerah (*Jatropha gossypifolia*), lidah buaya (*Aloe vera*), sereh (*Cymbopogon nardus*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), belalai gajah (*Clinacanthus nutans*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), keji besi (*Hemigraphis repanda*), dan kencur (*Kaempferia galanga*).

Organ batang yang digunakan sebagai obat tradisional keluarga mempunyai nilai presentase 10 % dengan jumlah tanaman sebanyak 3 jenis. Jenis tanaman yang digunakan organ batangnya adalah bangun-bangun (*Coleus amboinicus*), awar-awar (*Ficus septica*), dan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*) untuk mengobati luka, diabetes, dan sakit pinggang. Hal ini karena bagian batang mengandung senyawa flavonoid, fenol, saponin, dan tanin sebagai antibakteri, dan antioksidan (Tunny, 2020).

Banyaknya organ rimpang yang digunakan sebagai obat tradisional keluarga adalah 2 jenis tanaman dengan nilai presentase 8 %. Jenis tanaman yang digunakan organ rimpangnya adalah lengkuas (*Alpinia galanga*), dan kunyit (*Curcuma longa*). Manfaatnya yaitu untuk mengobati batuk, meningkatkan produksi asi, demam, dan batuk. Yanti et al. (2020) hal ini karena mengandung senyawa fenolik, saponin, dan tanin sebagai antioksidan, anti radang, dan anti bakteri.

Organ akar yang digunakan sebagai obat tradisional keluarga mempunyai nilai presentase 8 % dengan jumlah tanaman sebanyak 2 jenis. Jenis tanaman yang digunakan organ akarnya adalah ginseng jawa (*Talinum paniculatum*), dan krokot (*Portulaca oleracea*). Manfaat akar tanaman adalah untuk mengobati batuk, demam, diabetes, bengkak, meningkatkan stamina, dan meningkatkan produksi ASI. Widarsih (2018) mengemukakan pada bagian akar tanaman terdapat kandungan senyawa tanin, vitamin a, vitamin b, vitamin c, dan flavonoid sebagai antibakteri, antioksidan, dan antiseptik.

Penggunaan organ buah dan umbi masing-masing mempunyai nilai presentase 3% dan jenis tanaman yang digunakan organ buah dan umbinya masing-masing sebanyak 1 jenis. Jenis tanaman obat yang menggunakan organ buahnya yaitu pala (*Myristica fragans* H). Buah pala mengandung senyawa minyak atsiri, saponin, dan zat alkaloid sebagai antimikroba, antiinflamasi, dan antiseptik (Anastasia et al., 2022). Jenis tanaman obat yang menggunakan organ umbinya adalah bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*). Umbi Bawang Dayak mengandung senyawa alkaloid, glikosida, flavonoid, fenolik, steroid, tanin, dan minyak atsiri sebagai anti bakteri, antitumor, antijamur, antimikroba, dan antioksidan (Tamal dan Aryanto, 2020).

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 28 jenis tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah masyarakat desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara yaitu: ginseng jawa (*Talinum paniculatum*), krokot (*Portulaca oleracea*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kunyit (*Curcuma longa*), bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*), pala (*Myristica fragans*), terong (*Solanum melongena*), kemangi (*Ocimum sanctum*), jambu (*Psidium guajava*), kelor (*Moringa oleifera*), cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), kucai (*Allium tuberosum*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), pegagan (*Centella asiatica*), meniran (*Phyllanthus*

*niruri*), jarak merah (*Jatropha gossypifolia*), lidah buaya (*Aloe vera*), sereh (*Cymbopogon nardus*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), belalai gajah (*Clinacanthus nutans*), pandan (*Pandanus amryllifolius*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), keji besi (*Hemigraphis repanda*), kencur (*Kaempferia galanga*), bangun-bangun (*Coleus aromaticus*), awar-awar (*Ficus septica*), dan patah tulang (*Euphorbia tirucalli*). Jenis tanaman yang banyak digunakan sebagai tanaman obat keluarga di pekarangan Desa Sondaken adalah Jambu (*Psidium guajava*), Kunyit (*Curcuma longa*), dan Lengkuas (*Alpinia galanga*). Penggunaan organ tanaman paling banyak di pekarangan rumah desa Sondaken adalah daun yaitu 68 % dengan jumlah tanaman obat sebanyak 19 jenis.

### Daftar Pustaka

- Alhudhori, M. 2017. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah*, 17(1), 237-249.
- Amellita. 2023. *Identifikasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Bumi Agung Wates, Kecamatan Bahuga, Kabupaten Way Kanan*. [Skripsi], Program Studi Pertanian, Universitas Lampung.
- Anastasia, D., Nasution, M. Z., dan Yulianti, R. 2022. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Pala Dalam Menghambat Pertumbuhan *Streptococcus Viridans*. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 4(1), 11-14.
- Andre, N., Wang, X., He, Y., Pan, G., Kojo, A dan Liu, Y. A. 2013. Review of the Occurrence of Non-alkaloid Constituents in *Uncaria* Species and their Structure-activity Relationships. *Am.J. Biomed. Life Sci.*, 1, 79-98.
- Fauziah, L. Maghfirah, dan Hardiana. 2021. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Pulo secara Swamedikasi. *J. Sains & Kesehatan Darussalam*, 1(1), 37-50.
- Lauma, S. W., Pangemanan. D. H. C., dan Hutagalung. B. S. P. (2015). Uji Efektifitas Perasan Air Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 4(4), 9-15.
- Mu'awanah, S. (2023). *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. [Skripsi], Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryadi, Astuti. T. D., Utami. E. S., Budiantara. (2017). *Dasar-dasar Statistika Penelitian*.
- Qamariah, N., Mulyani, N., dan Dewi, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy* 1(1), 1-10.
- Rubiah., Djufri., dan Muhibuddin. (2015). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Penyakit Kulit Pada Masyarakat Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi Edukasi*, 7(1), 34-41.

- Sari, S. M., Ennimay., dan Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-7.
- Tamal, M. A., dan Aryanto, D. (2020). Efektivitas Air Rebusan Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L) Merr) Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* Pada Daging Sapi. *Jurnal Teknologi Pangan*, 11(1) 16-26.
- Tunny, R., Pelu, A. D., dan Budiman, N. (2020). Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Awar-awar (*Ficus septica* Burm) Kecamatan Kairatu Dengan Metode DPPH. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(1), 16-29.
- Wahyuni, A., dan Azizah, A. N. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bibit Sawo Produktif Di Desa Sragi, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-21.
- Widarsih. (2018). *Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Herba Krokot (Portolaca oleracea L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus*. [Skripsi], Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Wulandari, A., Rodiyani., dan Sari. R. D. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa linn*) Dalam Mengatasi Dismenorea. *Jurnal Majority*, 7(2), 193- 197.
- Yanti., Nastiti, K., dan Mambang. (2020). Uji Farmakognostik Dan Identifikasi Senyawa Pada Beberapa Tingkatan Fraksi Ekstrak Etanol Daun Lengkuas (*Alpinia galanga*). *Journal of Pharmaceutical Care and Science*, 1(1), 102-110.
- Yulion, R., Perawati, S., Evendi, A., dan Kurniawati, A. (2022). Edukasi Dan Sosialisasi Obat Tradisional Berbasis Tanaman Obat Keluarga Dengan Pemanfaatan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Obat Anti Hipertensi Dan Anti Kolesterol. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1306 - 1312.